

PERANAN DESA ADAT DALAM PENANGANAN PANDEMI COVID-19 DI DESA DALUNG KECAMATAN KUTA UTARA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

I GEDE UMBU BHAKTI, I PUTU HARDI SURYA ARTADI, LA ARIF BUDIMAN

Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jatinangor

umbubhakti@gmail.com, suryahardiputu@gmail.com, laarifbudiman@gmail.com

Abstract: *This research was based on the increasment of the positive cases of COVID-19 which is absolutely huge cases. This affected towards the villagers economic which is the task of the traditional village in controlling, efforting, and serving the implementation of Parahyangan, Pawongan and Palemahan in Traditional Village therefore the role of the traditional village is exactly needed to conserve the Covid-19 Pandemic. This research aimed to know the role of traditional village in conserving the Covid-19 pandemic, also knowing the factors which are able to decrease the Pandemic case of Covid-19 and the effort that the traditional village to be done in conserving the Pandemic of Covid-19 at Dalung Village North Kuta District Badung Regency Bali Province. Normatively, this research refers to Bali Provincial Regulation Number 4 of 2019 about Traditional Village in Bali and teoritically this research refers to synergy theory by Stephen R. Covey. This research was qualitative using descriptive method and inductive approach. The technique of data gathered through interview, observation, and documentation. The technique of data analyzis was through data gathered, data reduction, data display, and conclusion drawing. The result of this research showed that the role of the traditional village in conserving the Pandemic of Covid-19 is already optimal which is showed by the amount case of Covid-19 has decreased, even though the obstacle is stil exist such as the people still disobey the health protocol, but this has been followed up by pecalang and giving sanctions for those who violate the Covid-19 health protocol.*

Keywords: *Role, Traditional Village, Conservation of Covid-19, Covid- 19 Decreased.*

Abstrak: Penelitian ini didasari oleh adanya peningkatan kasus positif Covid- 19 yang sangat pesat. Hal ini berdampak pada perekonomian masyarakat desa yang merupakan tugas desa adat dalam mengatur, mengurus dan mengayomi penyelenggaraan Parahyangan, Pawongan dan Palemahan Desa Adat sehingga diperlukan peranan desa adat dalam menangani pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan desa adat dalam penanganan pandemi Covid-19, mengetahui faktor penghambat pelaksanaan penanganan pandemi Covid-19 dan upaya yang dilakukan desa adat dalam menangani pandemi Covid-19 di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Provinsi Bali. Secara normatif penelitian ini mengacu pada Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 tentang Desa Adat di Bali dan secara teoretis penelitian ini mengacu pada teori peranan menurut Soerjono Soekanto. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan desa adat dalam penanganan pandemi Covid-19 sudah optimal ditunjukkan dengan jumlah kasus positif Covid-19 sudah mulai menurun, meskipun adanya hambatan berupa masyarakat yang acuh terhadap protokol kesehatan, namun hal tersebut sudah ditindak lanjuti oleh pecalang dengan memberikan sanksi bagi yang melanggar protokol kesehatan Covid-19.

Kata Kunci: Peranan, Desa Adat, Penanganan Covid-19, Covid-19 Menurun

A. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 adalah suatu kejadian menyebarnya penyakit yang disebabkan virus corona di beberapa belahan dunia. Virus penyebab corona ini dinamai dengan virus SARS-CoV-2. Virus Covid-19 pertama kali ditemukan di Tiongkok dan WHO (World Health Organization) menetapkan penyakit ini sebagai pandemi pada bulan Maret 2020. Bersumber dari worldometers.info hingga 30 September 2020, total kasus sebanyak 33.516.946 dari 200an negara seluruh dunia, mengakibatkan 1.005.394 orang meninggal dunia dan 24.855.951

pasien telah sembuh. Data perbandingan pasien Covid-19 di daerah Bali, Indonesia dan Dunia pada tanggal 4 Mei 2020 dikutip dari Press Release Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Provinsi Bali menunjukkan bahwa pada bulan Mei tahun 2020 rata-rata penambahan yang positif sebanyak 7 orang di Provinsi Bali, dimana persentase kesembuhan pasien Covid-19 di Bali menduduki peringkat tertinggi di Indonesia yang artinya tingkat penanganan di Bali sudah sangat baik serta persentase pasien Covid-19 yang meninggal di Bali menduduki peringkat paling rendah dari 9 provinsi yang lain, bahkan di bawah rata Nasional dan Global/Dunia

Peraturan Gubernur Bali Nomor 46 Tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 Dalam Tatanan Kehidupan Era Baru telah dibuat oleh gubernur bersama pemerintah provinsi Bali. Data peningkatan pasien Covid-19 pada bulan Juli 2020 di Daerah Bali dikutip dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali menunjukkan adanya peningkatan kasus yang positif Covid-19 tetapi juga diiringi dengan peningkatan jumlah yang sembuh. Peningkatan tersebut bisa dikarenakan kurangnya disiplin masyarakat dalam protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah pada era new normal. Pada akhir bulan Juli 2020 menunjukkan kasus yang positif totalnya sebanyak 3407 orang, total yang sembuh sebanyak 2876 orang, dalam perawatan sebanyak 483 orang dan yang meninggal sebanyak 48 orang. Data peningkatan pasien Covid-19 di Provinsi Bali pada bulan September 2020 dikutip dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali menunjukkan terjadi peningkatan masyarakat positif Covid-19 yang sangat pesat dari yang sebelumnya pada bulan Juli tahun 2020 sebanyak 3407 orang menjadi 8245 yang artinya 2 kali dari sebelumnya. Tetapi diiringi juga dengan masyarakat yang sembuh sebanyak 6754 orang. Meskipun terjadi peningkatan masyarakat yang positif tetapi masyarakat yang sembuh juga mengalami peningkatan. Penanganan yang dilakukan Provinsi Bali termasuk cepat hanya penularannya juga tergolong cepat.

Kurangnya loyalitas masyarakat kepada pemerintah dapat membuat masyarakat tidak mau mematuhi aturan yang ditetapkan pemerintah. Oleh karena itu Gubernur Provinsi Bali mengharapkan pemerintahan di desa mampu untuk menggerakkan masyarakat dalam menaati aturan sesuai protokol kesehatan Covid-19. Melalui uraian yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yang berjudul "Peranan Desa Adat Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Provinsi Bali" Peranan dapat diartikan sebagai sesuatu yang merupakan tugas, kewenangan ataupun fungsi dalam melakukan sesuatu hal, pada dasarnya berhubungan dengan posisi orang itu dalam suatu organisasi. Peranan juga dapat dikatakan suatu yang dinamis dari posisi atau status seseorang dalam melaksanakan tugas atau wewenangnya sesuai dengan posisinya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan lingkup dan aspek peranan yang dikemukakan oleh Soekanto mengenai peranan yang mencakup 3 hal yaitu: 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat; 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam hidup bermasyarakat sebagai suatu organisasi; dan 3) Peranan juga dapat dikatakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

B. Metodologi Penelitian

Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah Peranan Desa Adat dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Desa Dalung Kabupaten Badung Provinsi Bali. Pada penelitian ini, penulis akan meneliti tentang Peranan Desa Adat dalam penanganan Pandemi Covid-19 yang berada di Kabupaten Badung Provinsi Bali, didalamnya meliputi Penyelenggaraan Protokol Kesehatan bagi Masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis Fokus Magang

Penulis melakukan analisis terhadap fokus penelitian dari perspektif legalistik dan teoritis untuk mengkaji hasil penelitian lebih dalam. Hal ini menjelaskan mengenai fenomena yang terjadi maupun kegiatan hasil observasi dan analisis berdasarkan data yang terjadi di lapangan berkaitan dengan peranan desa adat dalam penanganan pandemi Covid-19 di Desa Dalung.

Pencegahan penyebaran Covid-19 telah dilakukan berbagai upaya oleh Desa Adat seperti menegakkan protokol kesehatan, pembagian masker ataupun sembako dan lain sebagainya. Desa Adat Dalung telah melaksanakan tugas sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 tentang Desa Adat di Bali yang tercantum pada pasal 22 untuk mengatur, mengurus dan mengayomi penyelenggaraan Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan Desa Adat.

Peranan Desa Adat dalam Penanganan Pandemi Covid-19

Pada penulisan Laporan Akhir ini, penulis menggunakan lingkup dan aspek peranan yang dikemukakan oleh Soekanto mengenai peranan yang mencakup 3 hal yaitu: a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat; b) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam hidup bermasyarakat sebagai suatu organisasi; dan c) Peranan juga dapat dikatakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Pada hal ini Desa Adat Dalung yang meliputi norma-norma dalam masyarakat yaitu awig-awig Desa Adat Dalung berkaitan dengan aturan atau pedoman yang berlaku di wilayahnya, apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan di Desa Dalung dan pedoman aturan pada saat pandemi Covid-19. Suatu konsep individu terhadap masyarakat sebagai organisasi dimaksudkan untuk melihat pelaksanaan tiap individu atau orang yang terkait dalam pelaksanaannya terhadap masyarakat yang dalam hal ini adalah prajuru Desa Adat Dalung dalam penanganan pandemi Covid-19. Perilaku sebagai efek atau dampak dari penanganan pandemi Covid-19 yang dirasakan baik itu prajuru Desa Adat Dalung maupun masyarakat sebagai bahan evaluasi terlaksananya penanganan pandemi Covid-19.

Penetapan Awig-Awig. Norma atau aturan di Desa Adat Dalung disebut dengan awig-awig. Awig-awig setiap desa berbeda dengan Desa yang lain sesuai kondisi dari tiap desa. Pada pandemi Covid-19 ini seluruh desa menerapkan awig-awig yang sama yaitu menerapkan protokol kesehatan seperti selalu menggunakan masker, saling jaga jarak, dan selalu cuci tangan. Awig-awig yang mengatur secara khusus mengenai Covid-19 di Desa Dalung disebut dengan pararem. Adapun pararem yang mengatur Covid-19 di Desa Dalung yaitu Keputusan Bendesa Adat Dalung Nomor 103 Tahun 2020 tentang Pengaturan Pencegahan dan Pengendalian Gering Agung Covid-19 di Wewidangan Desa Adat Dalung. Tujuan dari dibuatnya Surat Keputusan Bendesa Adat Dalung Nomor 103 Tahun 2020 tentang Pengaturan Pencegahan dan Pengendalian Gering Agung Covid-19 di Wewidangan Desa Adat Dalung adalah sebagai pedoman masyarakat Desa Dalung dalam melaksanakan pencegahan dan pengendalian terhadap Covid-19 serta mencegah, menghambat dan memutus penyebaran Covid-19 di Wewidangan Desa Adat Dalung.

Pelaksanaan Awig-Awig. Pararem atau aturan yang berlaku di Desa sesuai dengan keadaan dari masing-masing Desa. Seluruh warga harus patuh terhadap awig-awig yang berlaku di tempat tinggalnya, pelaksanaan dari pararem sudah berjalan dengan baik. Prajuru Desa Adat Dalung akan menindak tegas apabila ada masyarakat yang tidak taat dengan protokol kesehatan. Selain itu diperlukan dukungan penuh dari pemerintah dan juga masyarakat untuk tetap menegakkan protokol kesehatan agar penyebaran Covid-19 bisa teratasi.

Sosialisasi Pararem Covid-19 Desa Adat Dalung. Pelaksanaan sosialisasi pararem Covid-19 Desa Adat Dalung telah berjalan dengan baik berkat antusias masyarakat yang hadir pada sosialisasi. Tujuan dari dilakukannya sosialisasi ini untuk meningkatkan kesadaran

masyarakat untuk taat protokol kesehatan sehingga dapat mengurangi penyebaran Covid-19 di Desa Dalung.

Kebijakan Desa Adat Dalung. Kebijakan sesuai dengan pararem Covid-19 yang telah ditetapkan pada SK Bendesa Adat Nomor 103 Tahun 2020 pada pasal 28, dimana berdasarkan pararem tersebut Desa Dalung membentuk satuan tugas gotong royong berbasis Desa Adat di Desa Dalung. Dalam pelaksanaan tugasnya berkoordinasi dengan pihak Babinkamtibnas, Babinsa, Pecalang dan Prujuru Desa Adat serta membangun sinergi dengan relawan Covid-19 di Desa Dalung dengan Satgas Covid-19 lainnya.

Peran Serta Masyarakat. Peran serta masyarakat dimaksud yaitu peranan yang dilakukan masyarakat terhadap penerapan pararem Covid-19 di Desa Dalung. Peranan masyarakat yakni ikut aktif terhadap penanganan pencegahan Covid-19 sesuai pararem Covid-19 Desa Adat Dalung sudah melaksanakan pararem dengan baik ditunjukkan dengan ikut melaksanakan protokol kesehatan dengan baik.

Menampung dan Menyalurkan Aspirasi dari Masyarakat. Menampung dan menyalurkan aspirasi dari masyarakat juga merupakan peranan desa adat. terdapat beberapa tanggapan dari masyarakat sehingga kedepannya dapat membuat kebijakan sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan dengan ketat guna untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Desa Dalung.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa peranan dalam aspek perilaku individu terhadap struktur sosial masyarakat telah diperankan Desa Adat Dalung dengan baik yang ditunjukkan dengan masyarakat yang ikut berperan aktif dalam melaksanakan pararem Covid- 19 dan juga telah menampung aspirasi masyarakat guna untuk mengevaluasi kebijakan menjadi lebih baik.

Faktor Penghambat dalam Penanganan Pandemi Covid-19

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam penanganan Pandemi Covid- 19 Di Desa Adat Dalung antara lain:

- 1.Kurangnya Koordinasi Desa Dinas dengan Desa Adat. Kurangnya koordinasi Desa Dinas dengan Desa Adat di Desa Dalung akan menghambat pelaksanaan kegiatan penanganan pencegahan Covid-19 karena sering terjadinya benturan keputusan antara dinas dengan adat. Adat yang mengetahui bagaimana kondisi masyarakatnya dan lebih mudah dalam menampung aspirasi masyarakat sehingga adat disini dapat dengan mudah membuat kebijakan atau aturan yang dapat dimengerti oleh masyarakatnya.
- 2.Tingginya Mobilitas Perpindahan Penduduk. Tingginya mobilitas perpindahan penduduk masyarakat di Desa Dalung menyebabkan susah menjangkau masyarakat secara keseluruhan dan akan berdampak pada penanganan kasus positif Covid-19.
- 3.Sumber Daya Manusia. Faktor ini sangat diperlukan untuk memaksimalkan pelaksanaan suatu kegiatan, seperti halnya pecalang yang melakukan sidak masker, pembagian masker ataupun kegiatan vaksinasi jika personil yang datang ke tempat kegiatan sedikit maka akan sulit untuk mengatur jalannya kegiatannya bagaimana yang harus semestinya atau agar kegiatan berjalan dengan baik.
- 4.Terbenturnya Adat dengan pelaksanaan Tradisi dalam Penanganan Covid-19. Pelaksanaan adat di Desa Dalung dalam pandemi Covid-19 memang mengalami kesulitan seperti membatasi jumlah masyarakat yang akan sembahyang ke Pura. Sedangkan masyarakat banyak yang ingin tetap sembhayang ke Pura untuk sembhayang, masyarakat Bali percaya jika belum sembhayang ke Pura ada seperti perasaan yang belum terpenuhi. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan adat dibantu oleh satgas gotong royong dan pecalang untuk membatasi jumlah masyarakat yang boleh melakukan sembahyang ke Pura

Upaya Desa Adat dalam Penanganan Pandemi Covid-19

Upaya yang dilakukan oleh Desa Adat Dalung dalam penanganan Pandemi Covid-19 diantaranya yaitu: 1) Melaksanakan pembagian masker; 2) Melakukan Sidak baik itu sidak masker ataupun toko yang melebihi batas buka jam malam; 3) Melakukan Vaksinisasi kepada

aparatus desa dan masyarakat Desa Dalung; 4) Melaksanakan sosialisasi terkait 3M dan pembatasan jumlah masyarakat yang sembahyang ke Pura; 5) Pemasangan spanduk dan baliho untuk meningkatkan kesadaran masyarakat; 6) Melakukan koordinasi dengan desa dinas yang lebih intens baik mengenai pelaksanaan tugas ataupun sarana prasarana; dan 7) Menambah jumlah Satgas Gotong Royong untuk mengoptimalkan pencegahan penyebaran Covid-19

D. Penutup

Desa Adat Dalung dalam perannya pada penanganan Pandemi Covid-19 sudah baik sesuai dengan teori dari Soerjono Soekanto (2012:213-215), karena secara keseluruhannya setiap komponen dari Desa Adat Dalung berjalan dengan baik, walaupun masih terdapat beberapa masyarakat yang positif Covid-19 tetapi dibarengi jumlah masyarakat yang sembuh juga tinggi. Penanganan Pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Desa Adat Dalung mempunyai beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Adapun beberapa faktor penghambat Desa Adat Dalung dalam penanganan Covid-19 diantaranya: Kurangnya Koordinasi antara Desa Dinas dengan Desa Adat, Tingginya mobilitas perpindahan penduduk, Sumber Daya Manusia yang kurang, dan Terbenturnya Adat dengan Pelaksanaan Tradisi Adat dalam pencegahan Covid-19. Upaya yang dilakukan Desa Adat Dalung dalam penanganan Pandemi Covid-19 yang dilakukannya antara lain: Melaksanakan pembagian masker, Melakukan sidak masker dan toko yang melebihi batas buka jam malam, Melakukan vaksinasi kepada aparat desa dan masyarakat Desa Dalung, Melaksanakan sosialisasi terkait 3M dan pembatasan jumlah masyarakat yang sembahyang ke Pura, Pemasangan spanduk dan baliho untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, Melakukan koordinasi dengan desa dinas yang lebih intens baik mengenai pelaksanaan tugas ataupun sarana prasarana, dan Menambah jumlah Satgas Gotong Royong untuk mengoptimalkan pencegahan penyebaran Covid-19

Daftar Pustaka

- Berry, David. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada
- Creswell, John W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diah Handayani. 2020. *Jurnal Respirologi Indonesia. Penyakit Virus Corona 2019*. Vol. 40, No. 2
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masrul. 2020. *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis
- Moleong, Lexy J.2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir, Mohammad. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga
- Neuman, William Lawrence. 2014. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach*. London: Needham Heights.
- Rivai, Veitzhal dan Mulyadi, Deddy. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Silalahi, Ulber. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Unpar Press
- Siswanto, 2012 *Perencanaan Tenaga Kerja Tinjauan Integratif*. Malang: UIN-Maliki Press
- Simangunsong, Fernades. 2014. *Transformasi Organisasi Perubahan Status Desa Menjadi Kelurahan*. Bandung: Alfabeta
- 2016. *Metode Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta
- Surpha, I Wayan. 1995. *Eksistensi Desa Adat di Bali*. Denpasar: Upada Sastra
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1501/MENKES/PER/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu Yang Dapat Menimbulkan Wabah Dan Upaya Penanggulangan
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 tahun 2019 Tentang Desa Adat di Bali
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 15 Tahun 2020 tentang Paket Kebijakan Percepatan Penanganan CORONA VIRUS DISEASE 2019 (Covid-19) di Provinsi Bali
- Peraturan Bupati Badung Nomor 52 Tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 Dalam Tatanan Kehidupan Era Baru